

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya atau usaha untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia agar tampil lebih progresif dengan berdasarkan pada nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia agar terbentuk pribadi yang sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.¹ Agar bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadianya dalam kehidupan sehari-hari.²

Tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan Nasional diatas yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, akhlak atau karakter merupakan perilaku manusia berupa perkataan maupun perbuatan yang bersifat nyata. Tujuan pendidikan Nasional sangatlah bagus terutama pada akhlak yang mulia. Menjadikan penerus-penerus

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 27

²Fadlillah dan Lilif Mulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

bangsa yang mempunyai perilaku ataupun akhlak yang dapat memajukan bangsa Indonesia agar mempunyai moral yang lebih baik. Pendidikan formal sebagai wadah resmi dalam pembinaan moral atau perilaku generasi muda diharapkan agar dapat memberikan perannya dalam memberikan teladan maupun contoh mulai dari sejak dini bagi para peserta didiknya dari jenjang TK maupun SD/MI.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk membentuk kepribadian anak secara profesional. Melihat fenomena semakin merosotnya kualitas pendidikan kita terutama di bidang moral, penting bagi sekolah untuk benar-benar melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan selama ini.³ Sekolah sangat berperan penting dalam pendidikan karakter anak, terutama pada anak-anak yang kurang beruntung dan tidak mendapatkan pendidikan karakter di rumah. Terbukti bahwa anak-anak menghabiskan waktunya di sekolah. Apa yang anak-anak lihat dan lakukan di sekolah nantinya akan mempengaruhi kepribadian anak-anak saat dewasa. Di Indonesia juga diajarkan tentang agama, bahkan di sekolah-sekolah negeri juga diajarkan. Namun, jika dilihat dari banyaknya kejahatan dan juga buruknya moral masyarakat kelihatannya pendidikan moral belum berhasil. Dilihat dari kurikulum 2013 yang menekankan pada karakter. Menggunakan pendekatan kurikulum yang berbasis kompetensi inti. Kompetensi inti terbagi menjadi empat yang dikenal dengan KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, KI-1 berisi sikap

³Imam Mushafak, *Sistem Kontrol Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Keluarga*, Ta'alam, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, hal. 80, dalam, ejurnal.iain-tulungagung.ac.id, diakses tanggal 26 April 2019

spiritual dan KI-2 berisi sikap sosial, KI-3 dan KI-4 berisi materi pembelajaran yang bersifat kognitif.⁴

Dilihat dari metode pendidikan tampaknya hanya difokuskan pada pendekatan kognitif, yaitu anak-anak hanya disuruh untuk menghafal dan mengetahui konsep dan kebenaran saja tanpa adanya sentuhan perasaan, emosi dan pribadi peserta didik. Tanpa adanya praktek atau contoh-contoh dalam menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah peserta didik akan kesulitan dalam menerapkannya di kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang dipelajari siswa di sekolah dengan di luar sekolah itu banyak perbedaan.⁵

Pendidikan tidak hanya ada di sekolah tetapi juga ada di lingkungan anak-anak seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan diluar sekolah pun juga tak kalah penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal bersosialisasi, dalam hal bertingkah laku atau bersikap yang baik terhadap sesama ataupun yang lebih tua. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan tetapi juga harus mencakup sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Maka dari itu semua manusia harus mempunyai pendidikan atau ilmu yang mencakup sikap dan juga perilaku agar

⁴ Mokhammad Samsu, *Mengkaji Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dander dan SMAN 1 Bojonegoro*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal. 387-388, dalam <https://www.google.com/foies.uinsby.ac.id/index/article>, diakses tanggal 30 April 2019.

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter (Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 97

mempunyai akhlak atau karakter yang baik. Sesuai dengan hadits yang berbunyi:⁶

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan secara terencana. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang di dapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan dan juga keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.⁷

Sangatlah baik jika pendidikan karakter dimulai sejak anak usia dini, baik berupa pendidikan formal, informal, dan nonformal. Kenyataannya, pendidikan karakter pada anak usia dini bisa di wujudkan melalui cara-cara bermain, bercerita, bercakap-cakap, dan pengalaman nyata.⁸Cara itulah yang lebih unik dan lebih mudah untuk disampaikan kepada anak- anak. Karena dengan cara unik tersebut anak-anak akan merasa tertarik dan mau belajar lebih giat.

⁶ Ahmad Al Hafidz, *Hadits Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu*, dalam www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu, diakses tanggal 30 April 2019

⁷Ridwan Abdullan Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter anak yang Islami*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 5-6

⁸Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 29

Pada pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter pada guru agama saja sudah menjamin pendidikan karakter tidak berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal.⁹ Hal seperti itu jika hanya diserahkan kepada guru agama saja sampai kapanpun tidak akan merubah pendidikan karakter yang sampai saat ini belum juga ada banyak perubahan. Seharusnya semua guru juga mempunyai peran yang sama untuk merubah karakter peserta didik, tidak hanya guru agama saja, semua guru pastinya sudah berpengalaman ataupun sudah pernah mempelajari tentang karakter pendidikan. Untuk menumbuhkan atau mendidik karakter itu sudah tanggungjawab guru karena guru adalah pendidik yang tugasnya mendidik siswa-siswannya agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk masadepannya tidak hanya dari segi akademis saja tetapi juga dari segi karakter.

Hal ini dapat dilihat dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya masih banyaknya anak-anak yang suka bolos sekolah, tawuran, tidak mau melaksanakan piket kelas, berangkat sekolah terlambat, tidak mematuhi aturan-aturan di sekolahan, tidak tergantung dengan teman dalam hal mengerjakan tugas dari guru, patah semangat jika tidak naik kelas atau tidak bisa mengerjakan tugas, tidak mau berusaha dan bekerja

⁹Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Dinamika Ilmu, Vol. 14 No. 2, Desember 2014, hal. 226-227, dalam https://journal.iain.samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article, diakses tanggal 10 November 2018

keras dalam menyelesaikan tugas dari guru, malas belajar dan masih banyak lagi. Perilaku-perilaku yang seperti itulah yang harus dirubah oleh anak-anak agar saat tumbuh menjadi dewasa perilaku atau karakter tersebut tidak akan terbawa sampai dia dewasa.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.¹⁰ Disiplin sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang mampu bekerja keras dengan gigih dan bersemangat yang tentu saja harus dilakukan secara cerdas (kognitif). Aspek disiplin juga akan membentuk karakter siswa yang bertanggungjawab dalam melakukan aktivitas dan bersungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan.¹¹

Menumbuhkan karakter disiplin anak sangatlah amat penting, karena disiplin akan membuat anak-anak akan terbiasa dalam melakukan suatu hal. Dalam melakukan disiplin secara terus menerus maka siswa tidak akan merasa terbebani dalam melakukan suatu hal yang disiplin. Disiplin itu sangat berat dan susah jika diri sendiri tidak dipaksa untuk berubah disiplin. Semua memang awalnya butuh paksaan jika ingin

¹⁰Wuri Wuryandani, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2. hal. 228, dalam <https://staffnew.uny.ac.id/upload/13230907/penelitian/pendidikan/karakter/di-disiplin-di-sekolah-dasar.pdf>, diakses tanggal 10 November 2018

¹¹Ridwan Abdullan Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan...*, hal. 27

berubah menjadi lebih baik, semuanya tergantung kemauan dari diri sendiri. Jika dirinya tidak mau berubah menjadi disiplin berarti dirinya tidak mau merubah hidupnya menjadi lebih baik. Tidak hanya untuk karakter disiplin saja tetapi untuk semua karakter.

Karakter kerja keras ini sangatlah penting untuk diterapkan pada anak-anak, karena karakter kerja keras ini membutuhkan kesungguhan dalam melakukan ataupun menjalankan sesuatu yang di inginkan. Agar sesuatu yang di inginkan dapat tercapai, semua itu membutuhkan proses, kerja keras, pantang menyerah dan berani mencoba sesuatu hal. Semua itu tidaklah mudah, jika semua ingin tercapai maka membutuhkan kerja keras dan juga semangat dari dalam diri sendiri. Menumbuhkan semangat dari dalam diri sendiri itu sangatlah sulit jika tidak ada niatan, semangat, motivasi atau dorongan dari dalam maupun dari luar diri manusia.

Maka dari itu anak-anak harus dibekali karakter kerja keras mulai dari usia dini, agar nantinya saat sudah dewasa anak-anak tidak gampang menyerah, terus mencoba dan mencoba tanpa takut gagal. Siswa yang terbiasa bekerja keras dan mau mencoba segala hal tidak takut gagal makasiswa nantinya akan merasa bangga dengan hasil yang mereka dapatkan dengan usaha kerja kerasnya.

Kemandirian merupakan dasar yang penting untuk bekal anak tumbuh dewasa. Dengan kemandirian anak, maka anak-anak akan merasa bangga, dan menunjukkan bahwa dia bisa melakukan sesuatu. Dia tidak akan terbiasa tergantung dengan temannya. Membiarkan dia melakukan

sesuatu sebisanya. Orang tua maupun guru jika ingin membantu tunggulah sampai siswa selesai ataupun siswa meminta bantuan. Maka anak-anak sampai dewasa nanti akan terbiasa mandiri. Terbiasa dalam hal menentukan jalannya sendiri tidak menunggu temannya dalam menentukan jalannya merupakan salah satu kemandirian siswa.

Untuk membangun kemandirian, biarkan dia mencoba melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri meskipun itu gagal.¹² Gagal berkali-kali tidaklah masalah itu adalah hal yang wajar. Kegagalan adalah suatu kesuksesan yang tertunda. Jadi, tugas guru yaitu memberi semangat siswanya agar siswa lebih bersemangat dan berjuang agar sukses dan tercapai semua keinginannya.

Ketiga karakter tersebut mempunyai hubungan yang dekat. Jika siswa menginginkan suatu hal dapat tercapai, maka siswa harus bekerja keras dalam mencapai hal tersebut. Tidak hanya dengan bekerja keras saja tetapi harus di sertai dengan kemandirian dan disiplin. Saya mengambil judul “Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas Vdi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” menurut saya semua sekolah pastinya menerapkan semua karakter, pada tempat yang akan saya teliti ini sudah menerapkan karakter disiplin, mandiri dan kerja keras. Dalam karakter ini biasanya di terapkan oleh guru-guru di MI Bendiljati Wetan dalam hal kedisiplinan seperti disisplin dalam hal solat, seperti solat duha dan solat duhur, berangkat ke sekolah tepat waktu, berbaris

¹²*Ibid*, hal. 91

sebelum masuk kelas, berjabat tangan dengan guru-guru, dalam hal mandiri seperti mengerjakan tugas dari guru, tidak menunggu teman mengerjakan baru ikut mengerjakan, tidak boleh menyerah saat gagal dalam suatu perlombaan, mengerti akan tanggungjawabnya, menyelesaikan masalahnya sendiri.

Untuk dapat menumbuhkan karakter peserta didik terutama karakter disiplin, kerja keras dan mandiri. Guru harus memberikan contoh dan memberikan tugas kepada anak-anak sejak dini agar anak-anak bisa mencontoh apa yang telah di berikan oleh bapak ibu guru pada kehidupannya. Contoh ataupun bimbingan bapak ibu guru sangatlah penting bagi anak-anak yang saat ini dalam masa pertumbuhan. Karena Guru adalah "*digugu lan ditiru*", anak-anak usia dini mencontoh perilaku ataupun perkataan yang dilakukan ataupun yang diucapkan orang dewasa.

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas V.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 1. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa.
 2. Secara khusus penelitian ini nantinya akan memberikan bantuan pada peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk menumbuhkan karakter siswa.
- b. Secara praktis

1. Bagi sekolah

Yaitu penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan juga dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya serta dapat mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini sehingga nantinya akan mendapatkan penemuan-penemuan penelitian terbaru.

2. Bagi siswa

Yaitu siswa nantinya dapat menerapkan karakter disiplin, mandiri, kerja keras didalam kehidupan sehari-hari agar sukses di dalam kehidupan kedepannya nanti.

3. Bagi guru

Yaitu penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras di sekolah maupun di luar sekolah.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pembahasan penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, akan penulis paparkan beberapa pengertian dari para ahli dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Judul ini adalah “Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi

1. Menurut Djamarah dan Zain, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Menurut T. Raka Joni, strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.
3. Menurut J. R. David dalam W. Gulo, strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³
4. Menurut Kozma, strategi pembelajaran yaitu, setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁴
5. Menurut Abizar, strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dengan tujuan utama agar memperoleh pengetahuan oleh siswa lebih optimal.¹⁵

b. Karakter

¹³Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 2

¹⁴Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran (konsep, model dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 73

¹⁵Darmansyah, *Strategi Belajar Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18

1. Menurut Scerenko mendefinisikan karakter sebagai berikut yaitu sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.
2. Menurut Warsono dkk, mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip menyatakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.
3. Menurut Robert Marine yang mengambil pendekatan berbeda terhadap makna karakter, menurutnya karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.¹⁶
4. Menurut Al Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak , yaitu sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.¹⁷

2. Secara operasional.

Judul penelitian ini adalah “Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa Kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, merupakan suatu cara, yang digunakan oleh guru dalam

¹⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42

¹⁷Ridwan Abdullan Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan....*, hal. 44

menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras. Karakter merupakan suatu tingkah laku/perilaku individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dalam perilaku ataupun tindakan. Karakter sangatlah penting untuk bekal masadepan anak-anak. Mulai sejak dini diajarkan karakter-karakter yang baik pada anak-anak. Karakter yang dimaksud ini adalah karakter disiplin, mandiri dan kerjakeras. Karakter ini nantinya membantu anak-anak agar lebih mandiri, disiplin dan selalu bekerja keras tanpa pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Semua siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dan berasal dari latarbelakang yang berbeda-beda juga. Siswa yang mempunyai karakter baik cenderung dapat membuat keputusan dan juga nantinya akan dapat mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan dalam menulis dan memahami secara menyeluruh tentang skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas VDi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, yang memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal** terdiri dari: sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman

pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. **Bagian Utama (Inti)** terdiri dari: **BAB I, BAB II, BAB III.**

Penjelasannya sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) pertanyaan penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: (a) tinjauan strategi, (b) tinjauan tentang guru, (c) tinjauan tentang pendidikan karakter, (d) strategi guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik, (e) penelitian terdahulu.

BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data (f) pengecekan keabsahan data, (g) analisa data, (h) tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: (a) paparan data penelitian, (b) temuan penelitian, (c) Analisa data.

BAB V (Pembahasan) terdiri dari: (a) strategi guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, (b) Strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, (c) Strategi guru dalam menumbuhkan karakter kerja keras siswa kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI (Penutup) terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan atau skripsi, (d) daftar riwayat hidup.